

Peningkatan Karakter Sosial dan Budaya dalam Pembelajaran Etnopedagogi di Sekolah Dasar

Syaiful Marwan¹

¹*Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*
e-mail: syaifulmarwan@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar bertujuan memberikan penguatan proses peningkatan dalam melihat penerapan sikap sosial dan budaya di lingkungan sekolah dasar. Adapun sikap sosial budaya yang ditampilkan berupa sikap disiplin, jujur, tanggungjawab, percaya diri, santun, percaya diri dan peduli, dan terkhusus pada proses pembelajaran etnopedagogi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan. Bentuk tindakan yang dilakukan di dalam proses pembelajaran etnopedagogi. Adapun data diperoleh melalui proses observasi dan dokumentasi yang dideskripsikan secara kualitatif. Analisis data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dengan berbagai tindakan siklus yang menunjukkan karakter sosial budaya peserta didik mengalami peningkatan. Adapun perolehan hasil dapat dilihat dalam peningkatan karakter sosial dan budaya pada siklus I terlihat sebanyak 40% yang diperoleh dari 8 orang peserta didik, pada siklus II diperoleh data sebanyak 75% dari 15 orang peserta didik, kemudian pada siklus III diperoleh data sebanyak 85% dari 17 orang peserta didik. Dengan peningkatan data ini maka telah terjadi peningkatan karakter sosial dan budaya warga negara di sekolah.

Kata kunci: Karakter Sosial Budaya, Etnopedagogi, dan Nilai Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter sosial dan kebudayaan menjadi perbincangan umum yang tidak bisa dilepaskan di dalam berkembangnya berbagai persoalan kebangsaan di negara Indonesia (Guntara et al., 2016). Karena menjadi hal yang dibahas secara umum, peningkatan karakter sosial menjadi sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan sebagai sektor (Anshori, 2016). Pendidikan menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan dan peningkatan karakter sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena proses pendidikan yang juga berkembang dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global.

Pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh etnisitas dan keragaman dan kebudayaan bangsa, sehingga pendidikan di Indonesia terus memberikan pengaruh besar dalam dinamika dan kehidupan masyarakat Indonesia (Sodik, 2020). Oleh sebab itu, dalam dinamika kebudayaan bangsa Indonesia, pendidikan berperan penting upaya meningkatkan stabilitas pendidikan dan berbagai tindakan reflektif dan dapat sejalan dalam pembangunan karakter sosial budaya bangsa Indonesia.

Pada pendidikan dasar pengembangan konsep dan internalisasi nilai sering dikaitkan dengan materi belajar yang terkait dengan mata pelajaran yang bersifat kemasyarakatan. Hal ini, dikarenakan unsur-unsur kemasyarakatan, tumbuh dan berkembang dalam bentuk kemajemukan budaya yang ada pada masyarakat itu sendiri. Mata pelajaran yang dikaitkan dengan ini adalah mata pelajaran IPS dan Pendidikan Kewarganegaraan. Namun, bila dilihat secara spesifik, dalam upaya peningkatan karakter sosial budaya masyarakat Indonesia, terutama dalam pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan, maka akan mengacu kepada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Humaeroh & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sebuah mata pelajaran yang dapat memberikan dukungan moral bagi tenaga pendidikan di dalam

meningkatkan karakter peserta didik dalam pembentukan karakter sosial dan kebudayaan (Nanggala, 2020).

Karakter sosial merupakan perilaku menyeluruh individu dengan kecenderungan tertentu dalam pola interaksi dengan berbagai serangkaian situasi (Wardati, 2019). Karakter ini merujuk kepada bentuk kepribadian yang berproses pada peserta didik. Karakter dapat berkembang dengan adanya adaptasi dengan lingkungan (Rezkiti et al., 2018). Lingkungan yang baik, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter individu ke arah yang lebih baik (Purwanti, 2017). Oleh sebab itu, penting memperhatikan lingkungan dalam membentuk karakter siswa sebagai individu.

Karakter sosial menjadi sesuatu yang penting dalam membangun masyarakat. Bagaimanapun individu melakukan dan menjalankan proses dalam pendidikannya, tetap tidak bisa melepaskan lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan dinamika yang berkembang di dalam masyarakat itu sendiri (Siswinarti, 2017). Untuk itu, para pendidik harus menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai cara untuk membentuk perilaku dan mengembangkan nilai individu dengan menjadi contoh bagi anak didik mereka. Para pendidik juga harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman untuk proses pertumbuhan yang dapat membantu perkembangan diri individu dari segi teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan religius.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah mampu membantuk siswa memiliki karakternya. Karakter yang baik, dapat dibangun dalam skema pembelajaran yang disusun oleh guru dalam rencana pembelajaran. Setiap rencana yang disusun oleh guru tersebut, memiliki tujuan pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik, terutama karakter sosial yang baik bagi peserta didik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu merancang model pembelajaran yang mampu membentuk, karakter sosial yang baik sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat yang ada di Indonesia (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Dari penjelasan ini, Pendidikan Kewarganegaraan, memiliki konten yang sesuai dalam upaya peningkatan karakter sosial dan kebudayaan bagi individu peserta didik dan hasil belajar yang baik (Kurniawan, 2013). Karakter nilai sosial dan kebudayaan menjadi bagian materi yang tidak terlepas dalam materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena negara juga telah menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa terdapat sekolah belum memaksimalkan potensi sosial setiap individu di dalam proses pembelajarannya. Peserta didik lebih terfokus kepada kompetensi kognitif, namun belum dibarengi dengan peningkatan aspek sosialnya (Siswati et al., 2018). Aspek penguatan aspek sosial penting juga dikembangkan di dalam proses pembelajaran, karena karakter sosial merupakan pondasi kehidupan bangsa Indonesia (Khatimah et al., 2022). Maka penting menjadikan karakter sosial menjadi pondasi dalam membangun bangsa Indonesia yang dimulai dalam proses pembelajaran.

Wacana pengembangan model pembelajaran pengembangan aspek sosial sudah menjadi pembicaraan praktisi pendidikan sejak dahulu. Namun, pengembangan model pengembangan model pembelajaran berbasis pembelajaran bernilai sosial budaya menjadi konten yang baru disajikan pada kurikulum pendidikan di Indonesia (Mustoip, 2023). Adapun model pembelajaran pembelajaran yang salah satunya terkait dengan peningkatan karakter sosial budaya adalah model pembelajaran etnopedagogik.

Etnopedagogik merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam dalam menumbuhkan karakter sosial budaya individu peserta didik (Oktavianti & Ratnasari, 2018). Etnopedagogik mampu memberikan pola kepada kelas di dalam belajar mengenai nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial ini sangat dibutuhkan bangsa Indonesia dalam dalam materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Etnopedagogik merupakan perwujudan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai intelektual lokal. Sebagai sebuah pendekatan,

etnopedagogi di sekolah dasar, dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan sarana yang mampu menarik perhatian siswa untuk memahami dan menerapkan kearifan lokal. untuk itu, Pendidikan kewarganegaraan menjadi wacana yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter sosial siswa di dalam pembelajaran.

Dalam kajian sosial dan budaya, pada pendidikan kewarganegaraan perlu ditanamkan pendidikan nilai kepada siswa, terutama siswa sekolah dasar. Nilai-nilai dasar yang menjadi materi kewarganegaraan tersebut diantaranya menjadi materi yang dimuat seperti: (1) Pendidikan Nilai dan Moral, (2) Pendidikan Kemasyarakatan, (3) Pendidikan Kebangsaan, (4) Pendidikan Politik, (5) Pendidikan Hukum, dan (6) Pendidikan Demokrasi (Asyafiq, 2016). Materi-materi ini menjadi kajian yang dibahas dan membentuk karakter kewarganegaraan siswa di sekolah.

Peningkatan karakter sosial dan budaya dalam kajian penanaman nilai kewarganegaraan lebih mengarah kepada bagaimana karakter sosial budaya dalam materi pendidikan kemasyarakatan. Dalam materi pendidikan kemasyarakatan menjadikan pembelajaran siswa di sekolah lebih menekankan kepada siswa dalam pembentukan pola interaksi sosial siswa secara individu terhadap lingkungannya. Ada beberapa sikap dan karakter yang dijadikan acuan karakter sikap sosial dan budaya siswa diantaranya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, santun dan percaya diri (Tetet, 2016). Inilah karakter yang diharapkan di dalam pengembangannya di dalam pembelajaran etnopedagogik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan menggunakan metodologi tindakan kelas atau dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada ruang kelas dengan menggunakan berbagai tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya (Arikunto & others, 2012). Penelitian merupakan tindakan-tindakan yang secara praktis dari proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan karakter belajar siswa pada sekolah dasar yang diteliti. Alasan penelitian ini dilakukan dengan metode ini adalah untuk menemukan permasalahan mengenai peningkatan karakter sosial budaya siswa di sekolah dasar.

Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas tinggi pada saat tahun ajaran berlangsung. Siswa rata-rata memiliki umur 10-11 tahun. Subjek penelitian berjumlah 20 orang, yang diambil dalam satu kelas. Desain penelitian tindakan, dilakukan dengan model Kemmis Mc Taggart (1988). Model ini terdiri dari empat tahapan yang dapat dipahami peneliti yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Widayati, 2008). Tahapan tersebut dilakukan secara berurutan dari siklus satu sampai siklus berikutnya. Setiap pembelajaran dilakukan tindakan observasi dalam menggunakan lembar observasi. Hasil dari observasi setiap siklus dilakukan refleksi, dan menjadi dasar dalam melakukan siklus selanjutnya sampai memperoleh hasil peningkatan karakter sosial dan budaya siswa di sekolah.

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan

Penelitian yang dilakukan dengan metodologi tindakan kelas ini, menghasilkan data temuan dengan pelaksanaan 3 siklus pelaksanaan. Adapun penjabaran temuan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan proses dimulai dengan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, peneliti merancang RPP mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan instrument penelitian

seperti lembar observasi yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan etnopedagogi dan lembar observasi penilaian karakter siswa. Peneliti juga berdiskusi dengan guru terkait dengan penerapan pendekatan etnopedagogi yang diajarkan guru. Selanjutnya peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan seperti buku teks, media bacaan lainnya, serta media rekam dan instrumennya.

Pelaksanaan selanjutnya pada siklus I adalah pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan satu kali pertemuan. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, dengan membuka pembelajaran dan berdoa. Kemudian memeriksa kehadiran dan memberikan batasan pembelajaran dan motivasi. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi. Dengan memberikan penjelasan dengan nilai etnopedagogi yang terdiri dengan nilai sosial dan nilai budaya, yang bagaimana siswa dapat memahami penerapan nilai sosial di lingkungan sekolah baik bersikap bersama teman dan guru, serta nilai budaya yang diterapkan dalam bentuk penghargaan lingkungan sekolah yang memiliki nilai berkembangnya kebudayaan Minangkabau. Pelaksanaan tindakan ini guru mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal sesuai dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan akomodasi konsep-konsep kebudayaan dan keyakinan siswa sesuai kebudayaan lokal. Dalam hal ini, guru saling berdiskusi dengan siswa, dan siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa juga dibagi dalam beberapa kelompok dan berdiskusi sesuai dengan sikap nasionalis, sebagai upaya menanamkan nilai mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa juga melihat video yang ditampilkan guru, dan diakhiri dengan pemberian lembar soal untuk melihat hasil pembelajaran siswa, dan ditutup dengan berdoa.

Tindakan ketiga pada siklus I adalah observasi. Pada tahapan observasi ini, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran. Penilaian karakter siswa yang dilihat adalah sikap dari aspek jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, santun dan percaya diri. Adapun dari observasi siklus I dapat dilihat dalam data berikut:

Aspek yang diamati	Ketercapaian Sesuai Indikator (%)	Ket
Jujur	35	
Disiplin	50	
Tanggung jawab	35	
Peduli dan toleransi	40	
Santun	50	
Percaya Diri	30	
Rata-rata	40	

Tabel 1. Observasi Siklus I

Dari hasil observasi yang diambil dari 20 orang siswa, diperoleh observasi sikap sesuai indikator dari aspek yang diamati sebesar 40%.

Selanjutnya dilakukan refleksi pertama apada siklus I untuk melihat pendekatan pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi masih belum terlihat sesuai yang diharapkan. Pada siklus pertama guru belum menggunakan sepenuhnya penggunaan buku teks dan media alternative lainnya. Guru juga belum memberikan pengelompokan yang baik dan masih butuh pengembangan pembagian kelompok. Dari uraian ini maka butuh dilakukan tindakan tambahan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus kedua diawali dengan perencanaan tindakan, yaitu guru melakukan set awal kegiatan di dalam RPP, guru memasukan buks teks guru dalam pembahasan yang akan dilakukan oleh dalam pembelajaran, guru menambahkan media pembelajaran yang lainnya seperti gambar contoh perilaku budaya masyarakat yang akan ditempel di papan kelas. Gambar tersebut memberikan deskripsi sikap sosial siswa dalam proses interaksi masyarakat di Minangkabau.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan dengan berdoa, mengisi daftar hadir,

memotivasi, dan memberikan batasan pembelajaran dengan mengaitkan dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Pada uraian kegiatan inti, guru melakukan indentifikasi pengetahuan siswa. Selanjutnya guru menerapkan pendekatan etnopedagogi dalam mengidentikasi interaksi sosial masyarakat sesuai dengan kearifan lokal. Guru mengaitkan dengan nilai-nilai dalam pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya guru membagi kelompok, guru membagi kelompok berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan. Guru membagi kelompok berdasarkan juga penilaian karakter siswa agar lebih tertib di dalam proses pembelajaran. Penjelasan juga diberikan guru karena guru telah memiliki pegangan buku teks yang telah disiapkan sebelumnya. Pada akhir kegiatan, guru memberikan lembaran soal dan menutup pembelajaran.

Tindakan ketiga adalah observasi. Observasi yang dilakukan diperoleh data-data yang dapat ditunjukkan dari tabel berikut:

Aspek yang dimati	Ketercapaian Sesuai Indikator (%)	Ket
Jujur	70	
Disiplin	80	
Tanggung Jawab	75	
Peduli dan Toleransi	75	
Santun	70	
Percaya Diri	80	
Rata-rata	75	

Tabel 2. Obervasi Siklus II

Dari data observasi tersebut menggambarkan bahwa ada peningkatan hasil dari tindakan kedua yang dilakukan dalam pembelajaran etnopedagogik yang dilakukan di sekolah. Dari 40 % sebelumnya yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan sampai 75% pada siklus kedua.

Tindakan selanjutnya dilakukan refleksi dari siklus kedua. Pada kegiatan refleksi yang dilakukan masih dirasa kurang adanya peningkatan secara maksimal. Selanjutnya berdasarkan hasil pengecekan dan refleksi ini, guru masih belum mengeksplorasikan materi ajar dalam mengelaborasi etnopedagogik dalam pembelajaran, sehingga karakter sosial budaya yang diharapkan meningkat belum maksimal. Kemudian juga penyesuaian penentuan pembagian kelompok juga belum begitu efektif, maka penting melakukan analisa teknis dalam melihat kebutuhan pembagian kelompok yang dilakukan kepada siswa.

Siklus III

Pada siklus ketiga dilakukan perencanaan tindakan awal dengan beranjak dari refleksi dari siklus kedua. Pada siklus kedua telah diperoleh adanya peningkatan, namun berdasarkan refleksi yang dilakukan masih ada tindakan yang belum maksimal dilakukan. Untuk itu, pada siklus ketiga dilakukan perencanaan tindakan dengan penyusunan RPP pembelajaran etnopedagogik. RPP disusun dengan melakukan tindakan tambahan dari pelaksanaan siklus I dan kedua yakni eksplorasi dan elaborasi materi ajar mengenai nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran pedagogic yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya, perencanaan dilakukan juga dalam penentuan pembagian kelompok sesuai dengan hasil evaluasi sebelumnya.

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pendahuluan, seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan berdo'a mengisi daftar hadir, dan memotivasi siswa. Selanjutnya dalam kegiatan guru memberikan peta konsep pembelajaran etnopedagogik yang akan dilakukan di awal sebagai bentuk eksplorasi dan elaborasi materi pendidikan kewarganegaraan. Dalam kegiatan inti guru melakukan proses pembelajaran dengan membuka buku teks pembelajaran terlebih dahulu, guru memberikan penjelasan konsep materi interaksi sosial dan budaya masyarakat yang berkearifan lokal. Selanjutnya dalam tindakan inti ini, guru memberikan tontonan menarik yang memberikan semangat siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan diekplorasi juga dengan gambar-gambar yang juga ditampilkan sebagai bentuk pengenalan budaya masyarakat lokal. Kemudian dilakukan pembagian kelompok menjadi beberapa sesuai dengan komposisi dan kemampuan siswa secara fleksibel dan sesuai juga dengan kebutuhan siswa di dalam kelas.

Pembelajaran etnopedagogik yang dilakukan menunjukkan adanya sikap dan perilaku siswa dalam memberikan nilai-nilai sebagai warga negara yang baik. Dilakukan presentasi kelompok oleh siswa, dan pembelajaran ditutup dengan mengisi lembaran hasil belajar, serta ditutup dengan kesimpulan dan berdo'a.

Observasi dilakukan pada siklus ke III maka diperoleh data sebagai berikut:

Aspek yang diamati	Ketercapaian Sesuai Indikator (%)	Ket
Jujur	85	
Disiplin	85	
Tanggung Jawab	80	
Peduli dan Toleransi	90	
Santun	85	
Percaya Diri	85	
Rata-rata	85	

Tabel 3. Observasi Siklus III

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan peningkatan karakter sosial budaya siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran etnopedagogik. Dari perolehan sebelumnya sebesar 75% meningkat menjadi 85% ketercapaian karakter sesuai dengan aspek yang diamati di sekolah dasar tersebut.

Dalam tindakan refleksi guru, telah melakukan tindakan secara maksimal, dan banyak melakukan tindakan sesuai dengan pembelajaran etnopedagogik, sehingga, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dibatasi pada siklus ketiga saja sesuai dengan perolehan data peningkatan karakter sosial budaya dalam pembelajaran etnopedagogik di sekolah dasar pada mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Diskusi

Dari temuan hasil penelitian yang diperoleh, data dibahas mengenai peningkatan karakter sosial budaya siswa, dengan pendekatan pembelajaran etnopedagogi di sekolah dasar ini, memperlihatkan adanya penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Peningkatan karakter sosial dan budaya dapat dilihat ada peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus pertama rekap data secara umum menunjukkan rata-rata persentase karakter hasil observasi sebesar 40%. Kemudian pada siklus kedua peningkatan terjadi dan persentase karakter hasil observasi sebesar 75%. Selanjutnya pada siklus ketiga sebesar 85%.

Untuk penjabaran hasil temuan dapat dibahas, yang pertama mengenai sikap atau karakter jujur. Karakter jujur merupakan sikap sosial yang dibutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai kejujuran dapat ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran di sekolah (Sultonurohmah, 2017). Dari data sikap yang diamati siklus I perolehan sikap jujur didapatkan sebesar 35%, terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 75%, dan ditutup peningkatan pada siklus III sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penting adanya tindakan untuk siswa di dalam proses pembelajaran agar sikap jujur dapat ditingkatkan. Maka sikap jujur menjadi sikap penting diterapkan dalam praktek pendidikan siswa di sekolah (Cahyani & Hidayat, 2023).

Karakter kedua yang diamati adalah disiplin. Disiplin menjadi hal yang diperhatikan guru dalam pengembangan karakter siswa menjadi agar memiliki sosial yang baik. Melalui disiplin diri yang terbentuk menjadikan siswa lebih siap terhadap dirinya sendiri dan berinteraksi kepada orang lain (Reski et al., 2017). Ini menjadikan disiplin menjadi karakter yang dibutuhkan kehidupan sosial dan kebudayaan. Data ini dapat dilihat dari peningkatan siklus yang terjadi

yakninya siklus I sebesar 50%, siklus II 80%, dan siklus III sebesar 85%. Sesuai data ini disiplin perlu dibiasakan dalam kegiatan dan proses pendidikan di sekolah (Aprilianti et al., 2023).

Penjabaran sikap ketiga adalah karakter tanggung jawab. Tanggungjawab merupakan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Marwan & Marhen, 2021). Maka, pengembangan atau peningkatan dilakukan di dalam pembelajaran di sekolah (Ardila et al., 2017). Dapat yang diperloha dalam peningkatan karakter tanggungjawab pada siklus I sebesar 35%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 80%. Ini menunjukkan tindakan pembelajaran etnopedagogik dapat meningkatkan karakter tanggungjawab pada siswa (Oktavianti & Ratnasari, 2018).

Etnopedagogi dalam pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan di dalam pendidikan kewarganegaraan, karena dapat meningkatkan sikap dan peduli siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya (Sari, 2014). Karakter mengenai peduli dan toleransi adalah sikap yang juga diamati mengalami peningkatan. Dari data yang diperoleh pada siklus I sebesar 40%, siklus II 75% dan siklus III sebesar 90%. Data ini menunjukan peduli dan tanggung jawab butuh tindakan dalam proses pembelajaran.

Karakter santun adalah kebiasaan masyarakat Indonesia yang menjadi nilai budaya, atau bisa juga menjadi budaya masyarakat Indonesia (Nurdin et al., 2021). Karakter santun mengalami peningkatan sesuai data pada masing-masing siklus. Pada tindakan di siklus I diperoleh data sebesar 50%, siklus II 70%, dan siklus III 80%. Karakter santun pening dibenahi karena banyak mengalami kemerosotan dalam proses pendidikan di sekolah.

Kemudian karakter yang dikembangkan dan ditingkatkan dalam tindakan kelas adalah sikap percaya diri. Sikap percaya diri siswa untuk tampil perlu dibiasakan (Budianti & Permata, 2017). Tindakan yang dilakukan adalah berupa kegiatan siswa tampil dalam presentasi diskusi. Ini menjadi bagian terpenting secara awal di sekolah dasar dalam menumbuhkan sikap dan karakter sosial dan budaya siswa. Untuk itu dalam meningkatkan pembelajaran siswa butuh adanya motivasi dan tindakan dalam meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah (Dianti, n.d.).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan, terdapat peningkatan karakter sosial dan budaya dalam pembelajaran etnopedagogik siswa di sekolah dasar. Adapun data yang didapatkan adalah siklus I sebesar 40%, Siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 85%. Data ini menunjukkan peningkatan karakter sosial dan budaya siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran etnopedagogik. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan dalam penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran etnopedagogik terutama dalam proses penanaman nilai-nilai karakter sosial dan budaya dalam pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam merekomendasikan guru dalam meningkatkan karakter sosial dan budaya siswa di sekolah dasar dengan melaksanakan pembelajaran etnopedagogik pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sehingga penelitian ini data menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai peningkatan karakter sosial dan budaya siswa.

REFERENSI

- Anshori, S. (2016). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Edukesos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Aprilianti, K., Fitri, L., Salsabilla, P., & Marwan, S. (2023). Pelatihan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Islam Raudhatul Jannah. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 49–56.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Arikunto, S., & others. (2012). *Penelitian tindakan kelas*.
- Asyafiq, S. (2016). Berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 29–37.
- Budianti, Y., & Permata, T. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 44–56.
- Cahyani, L. I., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1).
- Dianti, V. (n.d.). Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Prediktor Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V di SD Negeri 007 Gunung Kijang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1).
- Guntara, F., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (2016). Kajian sosial-budaya rambu solo'dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(2), 154–158.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222.
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37–45.
- Marwan, S., & Marhen, M. (2021). Interaksi Simbolik Masyarakat Madani Dalam Perspektif Ilmu Sosial. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 361–370.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Sosbum Insentif*, 3(2), 197–210.
- Nurdin, I. I. L., Danielle, D., Purbanegara, D. K., Ramadhania, N., Farhan, M. I., & Ridhana, P. (2021). Pudarnya Budaya Sopan Santun Masyarakat Indonesia Dalam Mengemukakan Pendapat di Media Sosial. *Journal of Development and Social Change*, 4(1), 133–142.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal*

- EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Rezkiti, S., Wardani, K., & others. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Sari, Y. M. (2014). Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Siswinarti, P. R. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk membangun bangsa beradab. *Retrieved August*, No.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1–14.
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 1–21.
- Tetet. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial dan Budaya Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS*. 2(2), 43.
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).